**Arus Jurnal Sosial dan Humaniora**

**(AJSH)**

*Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh*

*Email: jurnal.ajsh@ardenjaya.com*

**Penyeimbangan Tradisi dan Inovasi dalam Pengembangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sikka**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|

|  |  |
| --- | --- |
| **INFO PENULIS**Maria Karmelita NaleUniversitas Nusa Nipa IndonesiaMariakarmelitanale02@gmail.com+6281335544758Markus Kristian Retu Universitas Nusa Nipa Indonesiatianslash@gmail.com+6281246377123Viktor Ariestyan SeduUniversitas Nusa Nipa Indonesiaviktorsedu@gmail.com | **INFO ARTIKEL**ISSN: 2808-1307Vol. 4, No. 3, Desember 2024https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh |

 |
|

|  |
| --- |
| © 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved |

 |
|

|  |
| --- |
| ***Saran Penulisan Referensi:***Nale, M. K., & Retu, M. K., & Sedu, V. A. (2024). Penyeimbangan Tradisi dan Inovasi dalam Pengembangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sikka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora,* *4* (3), 2158-2166. |

 |

**Abstract**

The aim of this research is to determine the balance of tradition and innovation in the development of Sikka district regional libraries. Regional libraries function as guardians of local cultural identity and history, as well as learning centers that are responsive to the needs of the times. This article discusses how regional libraries can balance tradition and innovation, so that they remain relevant in the digital era. The methodology involves literature studies, as well as analysis of innovative programs implemented in Sikka district regional libraries and the traditions carried out and maintained. The results show that collaboration between technology and local wisdom can increase the role of libraries as inclusive information centers.

**Keywords**: : Regional Library, tradition, inovation

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penyeimbangan tradisi dqan inovasi dalam pengembangan perpustakaan daerah kabupaten sikka. Perpustakaan daerah berfungsi sebagai penjaga identitas budaya dan sejarah lokal, sekaligus sebagai pusat pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan zaman. artikel ini membahas tentang bagaimana perpustakaan daerah dapat menyeimbangkan tradisi dan inovasi, sehingga tetap relevan di era digital. Metodologi melibatkan studi literatur, serta analisis program inovatif yang diterapkan di perpustakaan daerah kabupaten sikka dan tradisi yang yang dilakukan dan dipertahankan Hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara teknologi dan kearifan lokal dapat meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang inklusif.

**Kata Kunci**: Perpustakaan daerah, tradisi, inovasi

1. **Pendahuluan**

Setiap orang tentunya sudah pernah mendengar dan mengenal tentang perpustakaan, persepsi perpustakaan menurut setiap orang berbeda beda namun tentunya menuju kepada pengertian bahwa perpustakaan berisi informasi ataupun ilmu pengetahuan, sehingga perpustakaan akan mejadi tujuan utama jika mereka memerlukan informasi maupun untuk menambah ilmu,(Perpustakaan n.d.).

Dalam undang-undang perpustakaan telah disebutkan, bahwa Perpustakaan merupakan suatu institusi pengelola baik itu koleksi berupa karya tulis, karya cetak, karya rekam secara professional dengan sistem baku yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan suatu kegiatan seperti pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, ataupun rekreasi bagi para penggunanya. Perpustakaan sebagai salah satu organisasi dari sumber belajar yang menyimpan, mengelola bahan pustaka dituju untuk semua kalangan. Menurut Sulistyo Basuki, Perpustakaan adalah sebuah ruangan dari gedung itu sendiri yang berfungsi untuk menyediakan suatu koleksi seperti buku dan koleksi lainnya berdasarkan tata susunan yang telah diterapkan untuk para pembaca (Wulandari 2021).

Perpustakaan melalui program berbasis inklusi sosial telah melakukan transformasi menjadi perpustakaan yang mampu mengembangkan berbagai jenis layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sebagai target pelayanan perpustakaan. Maka pengetahuan dan keterampilan masyarakat pun dapat berkembang. Salah satu jenis perpustakaan yang memiliki program berbasis inklusi sosial terdapat di perpustakaan Daerah, (Komariah, Saepudin, and Rukmana 2021).

Perpustakaan daerah merupakan tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sarana belajar sepanjang hayat. Sebagaimana tertuang dalam pasal 2 UU No. 43 Tahun 2007 yang meyebutkan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, (Kurniasih and Saefullah 2021).

Penyeimbangan antara tradisi dan inovasi sangat krusial dalam memastikan perpustakaan tetap menjadi tempat yang berharga dan relevan bagi Masyarakat. Tradisi masyarakat lokal / daerah, dalam hal ini, merujuk pada nilai-nilai budaya dan kebiasaan yang telah ada sejak lama, termasuk penggunaan media tradisional seperti cerita rakyat, bahasa lokal, dan seni budaya sebagai bahan ajar. Sementara itu, inovasi melibatkan penerapan teknologi informasi terbaru, digitalisasi arsip, dan pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi yang dapat menjangkau masyarakat luas dengan lebih efisien. Untuk itu, pengembangan perpustakaan harus mampu mengintegrasikan kedua unsur tersebut agar dapat berfungsi dengan baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

**Peran perpustakaan daerah dalam menjaga tradisi lokal**

Menurut G. E. Gorman (2003) Tradisi dalam konteks perpustakaan merujuk pada penerapan prinsip dasar layanan perpustakaan yang bersifat tetap, seperti pentingnya koleksi buku, layanan referensi, ruang baca, serta keterbukaan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. Sehingga perpustakaan daerah memiliki pernanan yang penting dalam menjaga tradisi tersebut.

Peran perpustakaan memiliki makna yang besar sebagai usaha untuk merawat dan menjaga nilai-nilai budaya ini. Perpustakaan memiliki peran penting sebagai pengawal pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban suatu bangsa. Di sini, berbagai hasil budaya bangsa dikumpulkan, dicatat, dikelompokkan, dijaga, dan disajikan kepada masyarakat untuk perkembangan lebih lanjut. Aspek ini menjadi bahan refleksi Bersama. Dalam konteks ini, peran perpustakaan menjadi sangat penting sebagai tempat pelestarian berbagai budaya yang ada. Kekayaan budaya, termasuk dalam bentuk naskah,dan sketsa adalah hasil gemilang peradaban masyarakat Nusantara di masa lampau. Isi nilai dan pandangan hidup yang terperinci dalam naskah-naskah dan sketsa tersebut harus dijaga karena akan menjadi pendorong kemajuan bangsa pada era globalisasi saat ini. Perpustakaan memiliki peran krusial dalam mengaktualisasikan usaha pelestarian warisan budaya. Salah satu caranya adalah dengan mendukung kegiatan riset, studi, dan penyebaran nilai-nilai mulia yang terkandung di dalamnya. Melalui fungsi ini, perpustakaan tidak hanya menjaga warisan budaya, melainkan juga memastikan agar nilai-nilai tersebut berlanjut untuk generasi mendatang. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran utama dalam usaha melestarikan nilai-nilai budaya dan mewariskannya kepada generasi masa depan.

Bentuk fisik dari naskah dan manuskrip ini merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia, yang menjadi bukti konkret serta ciri khas identitas bangsa. Naskah-naskah kuno sering dianggap sebagai unsur budaya berwujud benda yang nyata dan memerlukan perlakuan khusus karena seringkali mudah mengalami degradasi. Namun, usaha untuk menjaga kekayaan budaya masa lampau ini sering kali dihadapkan pada tantangan. Salah satu perdebatan umum yang berkaitan dengan naskah kuno adalah bagaimana menjaga kelestariannya secara fisik, seperti metode penyimpanan atau proses pengawetan. Meskipun demikian, yang lebih pokok adalah usaha memelihara nilai-nilai budaya ini, yang membentuk dasar sikap dan perilaku masyarakat dalam konteks kehidupan sosial dan budaya.

Dalam konteks ini, perpustakaan sebagai tempat penyimpanan ilmu pengetahuan memiliki peran sentral. Penyimpanan warisan budaya nasional dan promosi budaya masyarakat di sekitar perpustakaan melalui penyiapan bahan bacaan menjadi bagian penting dari fungsi kultural perpustakaan. (Basuki, 1991) menjelaskan bahwa ekspansi peran kultural perpustakaan seharusnya melibatkan pelestarian nilai-nilai budaya (Kurniati 2023).

**Pentingnya inovasi dalam pengembangan perpustakaan daerah**

Inovasi dalam perpustakaan adalah sebuah gebrakan yang ramah kepada semua lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, suku, agama, ras dan usia. Inovasi perpustakaan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya membaca dan mengembangkan pengetahuan guna membantu dan memberikan kemudahan dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Michael E. Casey dan Laura C. Savastinuk (2007) Inovasi dalam perpustakaan adalah penerapan teknologi baru atau pendekatan baru dalam layanan perpustakaan yang meningkatkan kualitas interaksi antara perpustakaan dan penggunanya. Hal ini termasuk perubahan dalam cara koleksi disajikan (misalnya digitalisasi), serta penerapan layanan berbasis web, e-book, dan aplikasi mobile untuk meningkatkan aksesibilitas dan layanan informasi.

Perpustakaan daerah dituntut aktif untuk memberikan layanan yang dubutuhkan penggunanya. Dalam memberikan layanan pada pengguna, perpustakaan harus mengacu pada efisiensi dan efektifitas waktu, sehingga pengguna merasah terpuaskan dengan layanan yang ada.

1. **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali bagaiamana peprustakaan daerah kabupaten sikka mengintegrasikan tradisi lokal dengan inovasi modern. Pendekatan ini membantu menggambarkan fenomena secara menyeluruh tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatau realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigm ini realitas sosial dipandang ssebagai sesuatau yang holistic/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna.

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, di mana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lenih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif , pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif (Abdussamad Zuchri 2015).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian tentang penyeimbangan tradisi dan inovasi dalam pengembangan perpustakaan daerah di Kabupaten Sikka dapat dilakukan dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Metode kualitatif sangat relevan dengan judul "Penyeimbangan Tradisi dan Inovasi dalam Pengembangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sikka" karena pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam mengenai proses, pandangan, dan pengalaman yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi dan praktik yang ada seputar bagaimana tradisi lokal dan inovasi modern saling berinteraksi dalam pengembangan perpustakaan.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Perpustakaan daerah Kabupaten Sikka adalah lembaga atau fasilitas yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Sikka yang bertujuan untuk menyediakan layanan informasi, edukasi, dan hiburan bagi masyarakat setempat melalui koleksi bahan pustaka (seperti buku, jurnal, majalah, dan media lainnya). Perpustakaan ini juga berfungsi sebagai pusat pelestarian budaya lokal, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Sikka.

Kabupaten Sikka, yang kaya akan warisan budaya dan tradisi, menghadapi tantangan untuk mempertahankan identitas lokal sambil beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan informasi modern. Penyeimbangan antara tradisi dan inovasi dalam pengembangan perpustakaan daerah Kabupaten Sikka sangat penting untuk menciptakan perpustakaan yang relevan dan dapat diakses oleh masyarakat luas, sekaligus melestarikan kearifan lokal. Pembahasan ini dapat dibagi ke dalam beberapa bagian utama:

1. **Pentingnya Tradisi dalam Pengembangan Perpustakaan**

Kabupaten Sikka memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang sangat berharga. Perpustakaan daerah dapat menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya tersebut, seperti cerita rakyat, seni, dan bahasa lokal. Koleksi buku yang memuat sejarah, adat istiadat, dan pengetahuan lokal harus menjadi prioritas.

Perpustakaan daerah juga harus melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam penulisan dan dokumentasi tradisi yang ada, serta memastikan bahwa informasi lokal tetap terjaga dan dapat diakses oleh generasi mendatang.

Pengembangan perpustakaan daerah di Kabupaten Sikka sendiri melibatkan berbagai tradisi dan inisiatif yang bertujuan meningkatkan literasi masyarakat serta melestarikan budaya lokal. Tradisi yang dilakukan sebagai berikut:

1. **Pelestarian Naskah dan Budaya Lokal**

Perpustakaan daerah sering menjadi pusat pelestarian manuskrip dan dokumen sejarah lokal yang ditulis oleh penulis penulis daerah. Kabupaten Sikka memiliki kekayaan budaya, termasuk naskah tradisional dan cerita rakyat yang dapat didigitalisasi atau disimpan secara fisik di perpustakaan.



*Gambar 1.1 Kamus Bahasa palu’e*

*Sumber: Perpustakaan daerah kab. Sika*



*Gambar 1.2 Manuskrip penulis daerah*

*Sumber: Perpustakaan daerah kab. Sikka*



*Gambar1.3 Kamus Bahasa sikka*

*Sumber: Perpustakaan daerah kab. sikka*

1. **Program Literasi Masyarakat**

Perpustakaan daerah Kabupaten Sikka mengadakan kegiatan seperti Pojok Baca, Diskusi Buku, dan Pelatihan Literasi Digital. Hal ini dilakukan untuk mendorong minat baca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Pelibatan masyarakat melalui kegiatan semacam ini mendukung upaya peningkatan akses terhadap informasi dan ilmu pengetahuan.

1. **Perpustakaan Keliling**

Di daerah yang sulit dijangkau, perpustakaan keliling (menggunakan kendaraan atau sepeda motor) membantu distribusi buku dan bahan bacaan. Layanan ini sangat penting mengingat kondisi geografis Kabupaten Sikka yang memiliki banyak wilayah pedesaan dan terpencil.

1. **Penggunaan Teknologi Informasi**

Modernisasi perpustakaan melalui digitalisasi koleksi dan penyediaan akses internet menjadi langkah penting. Perpustakaan daerah juga mulai menyediakan e-book atau bahan bacaan digital untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi. Perpustakaan daerah kabupaten Sikka berkolaborasi dengan program nasional seperti Perpustakaan Digital Indonesia (iPusnas).

1. **Promosi Bahasa dan Sastra Lokal**

Kabupaten Sikka memiliki bahasa lokal yang menjadi identitas budaya. Perpustakaan sering mendukung pelestarian bahasa ini melalui koleksi buku, kamus, dan literatur lain dalam bahasa daerah.

Perpustakaan daerah juga mengadakan kegiatan perlombaan membaca tingkat sekolah SD dan mendongeng menggunakan bahasa lokal juga diadakan untuk menarik perhatian anak-anak dan memperkenalkan mereka pada warisan budaya.

1. **Inovasi dalam Pengembangan Perpustakaan daerah**

Dalam era digital, perpustakaan daerah di Sikka perlu mengadopsi teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas. Ini bisa berupa layanan digital, seperti e-book, portal informasi online, atau aplikasi yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses koleksi perpustakaan secara lebih mudah.

Inovasi juga bisa dilihat dari layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, misalnya ruang baca interaktif, seminar atau workshop berbasis teknologi, atau program pelatihan literasi digital yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Di Kabupaten Sikka sendiri beberapa inovasi telah diterapkan untuk meningkatkan layanan perpustakaan dan literasi masyarakat. Salah satu langkah utamanya adalah transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang melibatkan program pelatihan seperti kewirausahaan untuk memberdayakan masyarakat marginal. Selain itu, pembangunan gedung perpustakaan baru dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) menunjukkan komitmen terhadap infrastruktur literasi.



*Gambar 1.4 Pembangunan perpustakaan daerah kab. sikka*

*Sumber: Hasil potret peneliti*

Program-program ini bertujuan untuk mendorong budaya membaca dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut, sejalan dengan program nasional literasi berbasis inklusi dan transformasi digital untuk Meningkatkan literasi dan layanan perpustakaan yang relevan perpustakaan kabupaten sika menyiapakan layanan sebagai berikut:

1. **Internet Gratis dan Pojok Baca Digital**

Menyediakan akses Wi-Fi gratis di area perpustakaan dan komputer untuk riset atau pembelajaran daring, serta ruangan perpustakaan yang cukup memadai.



*Gambar 1.5 Pojok baca digital*

*Sumber: Hasil potret peneliti*



*Gambar 1.6 Ruang perpustakaan daera*

*Sumber: Hasil potret peneliti*



*Gambar 1.7 Perangkat pendukung*

*Sumber: Hasil potret peneliti*

1. **Layanan Baca Keliling**

Layanan baca keliling Menggunakan kendaraan seperti mobil perpustakaan untuk menjangkau desa dan sekolah sekolah terpencil.



*Gambar 1.8 Pelayanan baca keliling*

*Sumber: Hasil potret peneliti*

1. **Perpustakaan desa/kelurahan dan Taman baca Masyarakat (TBM)**

Bermitra dengan komunitas untuk membangun perpustakaan kecil di tingkat desa/kelurahan serta taman baca Masyarakat (TBM).



*Gambar 1.9 TBM Misir Tengah*

*Sumber: Hasil potret peneliti*



*Gambar 1.9 Kegiatan baca di TBM Misir Tengah*

*Sumber: Hasil potret peneliti*

1. **Kegiatan pembinaan pengelolah perpustakaan**

Kegiatan pembinaan perpustakaan di lakukan di sekolah dan di desa/kelurahan serta TBM (Taman Baca Masyarakat) bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualita penyelenggaraan perpustakaan agar memberi manfaat bagi siswa, guru dan warga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat rekreasi sambil membaca.



*Gambar 1. 11 Kegiatan pembinaan perpustakaan*

*Sumber: Hasil potret peneliti*

**Penyeimbangan antara Tradisi dan Inovasi**

Penyeimbangan antara tradisi dan inovasi dalam pengembangan perpustakaan daerah, seperti di Kabupaten Sikka, melibatkan dua elemen yang saling mendukung, yaitu pelestarian nilai-nilai budaya lokal serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

Di Kabupaten Sikka, penyeimbangan ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. **Pelestarian Tradisi Lokal**
* Penguatan Koleksi Budaya: Perpustakaan daerah Sikka dapat mengembangkan koleksi yang mendokumentasikan budaya lokal, sejarah, dan adat istiadat masyarakat Sikka. Ini bisa berupa buku, manuskrip, foto, atau media digital yang mengangkat cerita rakyat, bahasa daerah, dan seni budaya.
* Program Pemberdayaan Komunitas: Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal, seperti seminar budaya, pelatihan seni tradisional, atau program literasi yang mempromosikan kebudayaan daerah.
1. **Inovasi dalam Layanan dan Teknologi**
* Digitalisasi dan Akses Online: Mengikuti perkembangan zaman, perpustakaan daerah dapat menggunakan teknologi informasi untuk mentransformasi koleksi mereka, mempermudah akses ke bahan pustaka baik dalam bentuk buku elektronik, audio, maupun video yang bisa diakses secara online. Ini membuka peluang bagi masyarakat yang berada di lokasi terpencil untuk mengakses pengetahuan.
* Inovasi Program Literasi: Mengadaptasi program literasi dengan pendekatan yang lebih interaktif, misalnya mengadakan kelas-kelas pelatihan teknologi informasi, kursus menulis, atau diskusi buku berbasis online untuk menjangkau audiens yang lebih luas.seperti *blogger,website*,& aplikasi *ebook.*
1. **Sinergi Tradisi dan Inovasi**
* Penciptaan Ruang Kolaboratif: Membangun ruang perpustakaan yang menggabungkan desain tradisional dengan fasilitas modern, sehingga pengunjung dapat merasakan suasana yang nyaman dan menghargai budaya lokal sambil memanfaatkan teknologi untuk belajar.
* Kegiatan Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari: Perpustakaan daerah juga menyelenggarakan kegiatan yang menggabungkan tradisi dan inovasi, seperti lomba menulis dan membaca cerita rakyat dengan menggunakan media digital atau pameran foto yang menggambarkan kehidupan masyarakat Sikka yang dapat diakses melalui platform online.
1. **Tantangan dan Solusi**

Keterbatasan Sumber Daya, menjadi suatu tantangan utama dalam pengembangan perpustakaan daerah adalah keterbatasan dana dan fasilitas. Solusinya bisa berupa kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga swasta, atau organisasi non-pemerintah (NGO) yang peduli pada pengembangan literasi.

Respons masyarakat ada kalanya lebih nyaman dengan cara tradisional dalam mengakses informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat teknologi informasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang ada.

1. **Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat**

Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program inovasi dan tradisi yang ada di perpustakaan

Perpustakaan daerah di Kabupaten Sikka dapat menjadi pilar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses pengetahuan yang luas, baik yang bersifat lokal maupun global. Dengan adanya perpustakaan yang menggabungkan tradisi dan inovasi, masyarakat dapat berkembang secara lebih holistik, memahami pentingnya pendidikan, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas budaya mereka.

1. **Kesimpulan**

Penyeimbangan antara tradisi dan inovasi dalam pengembangan perpustakaan daerah merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan perpustakaan di tengah perkembangan zaman. Tradisi, yang meliputi pelestarian budaya lokal, pengetahuan, dan sejarah, memberikan dasar yang kokoh bagi identitas suatu daerah, sementara inovasi, terutama dalam bentuk teknologi dan digitalisasi, membuka jalan untuk mempermudah akses informasi dan memperluas jangkauan layanan perpustakaan kepada masyarakat yang lebih luas.

Penyeimbangan antara tradisi dan inovasi dalam pengembangan perpustakaan daerah Kabupaten Sikka merupakan langkah strategis untuk menciptakan perpustakaan yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Dengan mengintegrasikan teknologi modern dan pelestarian nilai-nilai tradisional, perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang dinamis dan berkelanjutan.

Dengan mengedepankan nilai-nilai budaya lokal, sambil mengadopsi inovasi teknologi, perpustakaan daerah di Kabupaten Sikka dapat menjadi pusat pengetahuan yang relevan dan memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam melestarikan tradisi maupun mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

1. **Referensi**

Abdussamad Zuchri. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Afian Tilal, Saputra Agung Donny Rizka. (2020). “Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca.” *Jurnal Visionary* 9(1): 62–70.

Komariah, Neneng, Encang Saepudin, and Evi Nursanti Rukmana. (2021). “Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat.” *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17(1): 112–27. doi:10.22146/bip.v17i1.1298.

Krismayani, Ika. (2018). “Mewujudkan Fungsi Perpustakaan Di Daerah.” *Anuva* 2(2): 233. doi:10.14710/anuva.2.2.233-242.

Bapang, Firdaus Yacob, Yonas KGD Gobang, and Lodowik Nikodemus Kedoh. (2024). "PROSES PRODUKSI MEDIA BERBASIS DIGITAL: Model Pembelajaran Partisipatoris dalam Produksi Podcast dan Webclip Bisnis Indonesia Periode 15 Agustus s/d 01 Desember 2023." *Jurnal Ilmu Komunikasi Communicatio* 3.1: 12-23.

Kurniasih, RR. Iridayanti, and Rahmat Setiawan Saefullah. (2021). “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7(2): 149–60. doi:10.14710/lenpust.v7i2.34599.

Sedu, V. A., & Dhelti, A. F. (2023). STRATEGI MARKETING DALAM PENGEMBANGAN UNIT USAHA MILIK DESA Studi Deskriptif Kualitatif Pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Teguh Mandiri Kecamatan Nelle. *Jurnal Ilmu Komunikasi Communicatio*, *2*(2).

Kurniati. 2023. “Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya Dan Sejarah Lokal.” *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science* Volume 3(No 2): 102–14.

Haro, M., Annissa, J., IP, S., Mustafa, I., Kom, S. I., Kom, M. I., ... & KM, M. (2021). *Pengantar ilmu komunikasi*. CV. DOTPLUS Publisher.

Perpustakaan, Pengertian. “Pengertian Perpustakaan Dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan.” : 1–45.

Wulandari, W. (2021). “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Unggulan Ct Foundation.” *Pharmacognosy Magazine* 75(17): 399–405.

<https://journal.uii.ac.id/unilib/article/view/11487/8666>

<https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=inovasi+dalam+perpustakaan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1733543215567&u=%23p%3DhV9P873KtM0J>